



**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA DI DESA HAPESONG BARU
KECAMATAN BATANG TORU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu pendidikan Agama Islam*

Oleh

NONI HARIANTI SIMATUPANG
NIM. 13 310 0024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUNAN
2017**



**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA DI DESA HAPESONG BARU
KECAMATAN BATANG TORU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NONI HARIANTI SIMATUPANG
NIM. 13 310 0024**

PEMBIMBING I

Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi a.n
Noni Harianti Simatupang
Lampiran : 7 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

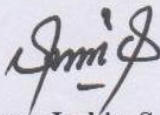
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Noni Harianti Simatupang** yang berjudul: **“PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA HAPESONG BARU KECAMATAN BATANG TORU”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

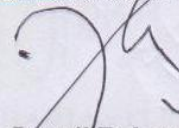
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NONI HARIANTI SIMATUPANG
NIM : 13 310 0024
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM
MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA
HAPESONG BARU KECAMATAN BATANG
TORU**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2017
Saya yang menyatakan,



NONI HARIANTI SIMATUPANG
NIM. 13 310 0024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NONI HARIANTI SIMATUPANG
NIM : 13 310 0024
Jurusan : PAI -1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA HAPESONG BARU KECAMATAN BATANG TORU”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2017

Yang menyatakan



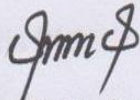

NONI HARIANTI SIMATUPANG

NIM. 13 310 0024

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

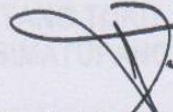
NAMA : NONI HARIANTI SIMATUPANG
NIM : 13 310 0024
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA DI DESA HAPESONG BARU
KECAMATAN BATAN TORU

Ketua



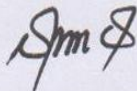
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

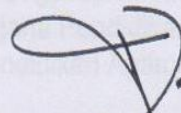


Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

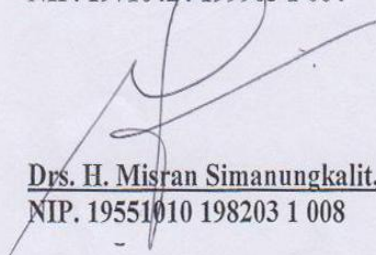
Anggota




Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008



Munlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 19 Juni 2017/ 09.00 WIB s./d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 69, 625 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,41
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA DI DESA HAPESONG BARU
KECAMATAN BATANG TORU**
Ditulis Oleh : NONI HARIANTI SIMATUPANG
Nim : 13 310 0024
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat
mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Juni 2017
Dekan


Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

NAMA : NONI HARIANTI SIMATUPANG
NIM : 13 310 0024
TAHUN : 2017
JUDUL : PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK
REMAJA DI DESA HAPESONG BARU KECAMATAN BATANG
TORU.

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja problematika orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru dan apa sajakah upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi oleh orang tua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru dan untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru. Sumber datanya adalah orang tua, remaja, kepala desa dan alim ulama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan dilapangan secara sistematis dan sesuai dengan fakta dan objek apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru adalah hilangnya keteladanan orangtua dalam keluarga, orangtua hanya memperhatikan kesejahteraan materi remaja, orangtua menegur dengan suara yang keras dan memukul remaja, minimnya pengawasan orang tua terhadap remaja, tingkat pengetahuan orangtua yang tergolong rendah. Upaya yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak remaja adalah menasehati remaja secara terus menerus dengan menggunakan suara yang pelan, menjadi teladan yang baik untuk remaja, menyekolahkan remaja kesekolah yang lebih banyak pengetahuan agamanya, memberikan kasih sayang sepenuhnya dengan memperhatikan lebih banyak lagi tentang perkembangan remaja.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kebenaran dan rahmat bagi seluruh alam beserta sahabat-sahabatnya yang telah meninggalkan pedoman bagi manusia untuk bekal di dunia akhirat.

Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada IAIN Padangsidimpuan dengan judul **“PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA HAPESONG BARU KECAMATAN BATANG TORU”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan-kesulitan disebabkan masih kurangnya ilmu dan pengalaman yang ada pada diri penulis, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan meskipun hanya berbentuk yang sangat sederhana sekali.

Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A yang masing-masing adalah sebagai pembimbing I dan pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Sekali lagi terimakasih kepada bapak yang

telah bersedia dan selalu sabar dalam membina dan mendampingi penulis sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan. semoga bapak sehat selalu dan ilmu yang bapak ajarkan diberkahi oleh Allah SWT, Amin.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama
3. Ibu Zulhimma, S.ag., M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta Staf dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A sebagai pembimbing akadememis penulis mulai dari semester I sampai semester VIII, yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda yang telah banyak berjasa dalam hidup penulis, terimakasih telah mendoakan dan berjuang demi

kami anak-anakmu untuk mencapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat, semoga ayahanda dan ibunda sehat selalu dan mendapat balasan yang baik serta panjang umur.

7. Abang, kakak dan adek penulis yaitu Ilanna Sari Nasution, Hendra Nasution, Parlaungan Simatupang, Nurkholila Simatupang, Fitri Ana Simatupang, Rizky Ani Simatupang dan Abdul Kodir Zailani Simatupang, terimakasih telah menjadi penyangga hidup dan pemberi semangat hidup penulis.
8. Bapak kepala desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, terimakasih kepada bapak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Tim Penguji Skripsi yang telah bersedia hadir dan memberikan perbaikan serta masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
10. Seluruh warga desa Hapesong Baru yang telah turut berjasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan. khususnya buat sahabat-sahabat, PAI-1 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberi support, dan menjalani suka duka pahit manisnya perjuangan yang telah dirasakan bersama selama menuntut ilmu di IAIN Padangsidempuan.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, serta memanjatkan do'a, semoga amal kebaikan mereka semua diterima di sisi-Nya, dan senantiasa diberikan kesehatan dan rezeki yang berkah, penulis menyadari

sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis harapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho-Nya.

Padangsidempuan, 14 Juni 2017

Penulis

NONI HARIANTI SIMATUPANG
NIM. 13 310 0024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latarbelakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. pengertian problematika	10
2. pengertian orang tua	11
3. pengertian akhlak.....	13
4. pengertian remaja	20
5. Pembinaan Orangtua Terhadap Remaja Akhlak	24
6. Pentingnya Pembinaan Akhlak Terhadap Remaja	31
7. Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja	32
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	43
1. Sejarah Desa Hapesong Baru	43
2. Letak Geografis	45
3. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Usia	46

4. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian.....	47
5. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama.....	47
6. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan.....	48
B. Temuan Khusus	49
1. Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru	49
2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru	53
3. Upaya Yang Harus Dilakukan Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Hapesong Baru Kecamatan Betang Toru	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA.....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nama Orangtua Yang Menjadi Informan Penelitian.....	36
Tabel 2	Nama Kepala Desa Dan Alim Ulama.....	37
Tabel 3	Nama Remaja Yang Menjadi Informan Penelitian.....	37
Tabel 4	Nama-Nama Kepala Desa Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Hapesong Baru.....	43
Tabel 5	Nama-Nama Dusun Dan Kepala Lingkungan Desa Hapesong Baru.....	44
Tabel 6	Keadaan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Usia.....	45
Tabel 7	Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian.....	46
Tabel 8	Keadaan Masyarakat Berdasarkan Keagamaan.....	47
Tabel 8	Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.¹

Menurut Rahmat yang dikutip oleh Drs. Syafaruddin, M.Pd dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan (Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI) bahwa setiap keluarga idealnya memiliki fungsi, yaitu:

1. Fungsi ekonomis: keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri yang didalamnya anggota-anggota keluarga mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya.
2. Fungsi sosial: keluarga memberikan prestise dan status kepada anggota-anggotanya.
3. Fungsi edukatif: memberikan pendidikan kepada anak-anak dan juga remaja
4. Fungsi fotektif: keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman fisik, ekonomis dan psiko-sosial
5. Fungsi religius: keluarga memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota-anggotanya
6. Fungsi rekreatif: keluarga merupakan pusat rekreasi bagi anggota-anggotanya,
7. Fungsi afektif: keluarga memberikan kasih sayang dan melahirkan keturunan.²

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2011), hlm., 38.

² Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan (Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI)*, (Bandung, Citapustaka Media, 2005), hlm., 124.

Di dalam Q.S Taaha ayat 132 dijelaskan tentang kewajiban orang tua terhadap anak yaitu sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.³

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban orangtua kepada anaknya apalagi yang remaja bukan hanya memenuhi kebahagiaan materialnya saja akan tetapi orangtua juga sangat wajib menjadikan anaknya sebagai manusia yang beriman kepada Allah yaitu dengan menyuruh anak selalu menjalankan seluruh perintah Allah dan selalu bersabar dalam menjalankan perintah-Nya tersebut.

Kemudian di dalam Q.S Al-Isra ayat 23 dijelaskan tentang kewajiban anak terhadap orang tuanya yaitu sebagai berikut:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ

الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا

كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

³Ar-Razzaq, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Disertai Hadits Seputar Ayat*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 321..

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (mengucapkan kata ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu).⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang kewajiban seorang anak terhadap kedua orangtuanya adalah berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya. Jika diantara keduanya sudah berusia lanjut atau bahkan sudah kembali kepada Sang Pencipta, seorang anak tetap masih mempunyai kewajiban kepada orangtuanya yaitu mendoakannya. Ayat di atas juga menjelaskan larangan kepada seorang anak untuk tidak mengatakan kata-kata bersifat membentak ataupun "ah" yang sangat menyakitkan hati kedua orangtuanya.

Dengan berfungsinya masing-masing kewajiban dari anggota keluarga secara baik, adil dan seimbang maka kehidupan keluarga yang harmonis dengan ikatan kasih sayang yang akan terwujud sebagai profil keluarga muslim akan terwujud. Dalam suasana yang demikian itu pulalah peluang untuk memantapkan pendidikan akhlak atau budi pekerti setiap keluarga dapat dilaksanakan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru bahwa kewajiban orangtua

⁴ *Ibid.*, hlm. 284..

sebagai pendidik pertama masih kurang berjalan dengan baik, masih banyak remaja yang memiliki akhlak yang tidak baik, diantaranya tidak mau melakukan sholat lima waktu, para remaja laki-laki yang masih dalam masa perkembangan sudah mengetahui bagaimana cara menghisap rokok, mengatakan kata-kata kasar kepada orangtuanya, membangkang apabila disuruh oleh orangtuanya. Kemudian remaja perempuan memakai baju yang sangat ketat, berpacaran, celana robek-robek dan tidak menutup aurat, bahkan sikapnya kasar kepada orangtuanya.⁵

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka orangtua merupakan orang yang berperan paling utama dalam perkembangan jiwa, akhlak, dan sifat anak. Jika dalam keluarga orangtua tidak memiliki akhlak yang baik maka anak juga akan terbawa akhlak yang baik atau sebaliknya jika dalam keluarga itu orangtua mempunyai akhlak yang tidak baik maka akhlak anak juga tidak baik. adapula orangtua yang akhlaknya baik, akhlak anaknya tidak baik sebaliknya orangtua yang akhlaknya tidak baik, akhlak anaknya baik.

Berdasarkan uraian dan studi pendahuluan yang dilakukan maka penulis merasa terungah untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA HAPESONG BARU KECAMATAN BATANG TORU”.

⁵ Observasi, di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, tanggal 19 Oktober 2016

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Penelitian ini memfokuskan kepada fungsi ekonomis, fungsi sosial dan fungsi pendidikan orangtua dalam membina akhlak remaja. Maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Problematika orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru.
2. Upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, peneliti membuat batasan istilah yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Problematika berasal dari bahasa Inggris yang akar katanya *problem* yang artinya soal atau masalah.⁶ Problematika yang dimaksud disini adalah Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru yang berkaitan dengan fungsi ekonomis orangtua, fungsi sosial orangtua dan fungsi pendidikan orangtua.

⁶John M, Echols Dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia (An English-Indonesian Dictionary)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hlm. 561.

2. Orangtua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri.⁷ Orangtua terdiri dari ayah dan ibu. Untuk membawa anak kepada kedewasaan maka orangtua harus memberikan teladan yang baik bagi seorang anak agar anak tersebut juga memiliki sifat yang baik. Orangtua yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah orangtua yang masih lengkap (ayah dan ibu) yang memiliki anak remaja di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru.
3. Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu ” خُلُق -اخلاق ” yang berarti perangai, akhlak.⁸
4. Remaja dalam bahasa inggris adalah *adolescence*, yang berarti masa remaja, keremajaan.⁹ Remaja yang dimaksud disini adalah remaja yang berusia 12 sampai 17 tahun bagi perempuan dan laki-laki. Kemudian bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan priode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.¹⁰

⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005),. Hlm115.

⁸Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), hlm. 120.

⁹John M, Echols Dan Hasan Shadily, *Op. Cit.*, hlm. 16.

¹⁰Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),. Hlm. 9.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah diatas adalah:

1. Apa saja problematika yang dihadapi oleh orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru.
2. Apa sajakah upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja problem-problem yang dihadapi oleh orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru.
2. Untuk mengetahui apa upaya yang harus dikukan oleh orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru.

F. Kegunaan Penelitan

Adapun kegunaan penelitian ini adalahsebagai berikut:

1. Bagi orangtua kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan solusi atau pemecahan masalah yang dihadapi oleh orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru.

2. Bagi peneliti kegunaan penelitian ini adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang problematika orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu gambaran dari penelitian ini maka penulis akan menguraikan dengan menyajikan pembahasan yang tujuannya untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebahai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah yang menjelaskan latar belakang penelitian ini dilaksanakan, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan Kajian Pustaka yang meliputi Landasan Teori mencakup: pengertian problematika, pengertian orangtua, pengertian akhlak, pengertian remaja, pembinaan orangtua terhadap remaja akhlak, pentingnya pembinaan akhlak terhadap remaja, problematika orangtua dalam membina akhlak remaja dan Penelitian Terdahulu.

Bab III merupakan Metodologi penelitian yang terdiri dari Lokasi Dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data dan Responden Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang mencakup temuan umum yang terdiri dari sejarah berdirinya desa Hapesong Baru, keadaan masyarakat berdasarkan usia, keadaan masyarakat berdasarkan mata pencaharian, keadaan masyarakat berdasarkan agama dan temuan khusus.

Bab V merupakan penutup yaitu kesimpulan dari problematika orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru kecamatan Batang Toru, upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru kecamatan Batang Toru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yang akar katanya *problem* yang artinya soal atau masalah.¹ Menurut Poerwadarmita Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya masalah atau persoalan.² Defenisi lain mengenai problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan permasalahannya.

Dalam defenisi lain kata *problem*, yang artinya adalah “masalah” persoalan sesuatu yang dapat didefenisikan sebagai kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi dan disesuaikan. Sedangkan problematika artinya adalah berbagai *problem*. *Problem* dapat diartikan sebagai suatu akibat yang tidak diinginkan terjadinya pada suatu rencana atau harapan yang telah atau sedang dilakukan.³

Dari defenisi-defenisi diatas dapat dipahami bahwa problematika itu sudah jelas identik dengan persoalan yang dihadapi diakibatkan pola pikir dan tingkah laku yang mengalami proses yang tidak direncanakan dan masalah tersebut merupakan titik awal dari perubahan.

¹John M, Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia (An English-Indonesian Dictionary)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hlm. 561.

²Poerwadarmita, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pembangunan*, (Bandung: Bina Aksara, 1987), Hlm. 89.

³Chalijah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), Hlm. 37.

2. Pengertian Orangtua

Orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orangtua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orangtua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak di mengerti oleh anak.

Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orangtuanya. Karena orangtua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya di permulaan hidupnya dahulu.

Orangtua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri.⁴ Jadi, orangtua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan

⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm115.

baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temanya dan yang pertama untuk di percayainya.

Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental si anak terletak pada peranan orangtuanya, sehingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orangtuanya. Sejak lahir anak dalam keadaan suci dan telah membawa fitrah beragama, maka orangtuanyalah yang merupakan sumber untuk mengembangkan fitrah beragama bagi kehidupan anak dimasa depan. Sebab cara pergaulan, aqidah dan tabiat adalah warisan orangtua yang kuat untuk menentukan subur tidaknya arah pendidikan terhadap anak. Untuk membawa anak kepada kedewasaan maka orangtua harus memberikan teladan yang baik bagi seorang anak agar anak tersebut juga memiliki sifat yang baik.

Sumbangan keluarga atau orangtua pada perkembangan anak ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga. Hubungan ini sebaliknya dipengaruhi oleh pola kehidupan keluarga dan juga sikap dan perilaku berbagai anggota keluarga terhadap anak dalam keluarga tersebut.

Sebagai contoh, orangtua yang yakin bahwa mereka harus mengorbankan minat dan kegiatan pribadi mereka untuk mencurahkan waktu dan perhatian pada anak akan menciptakan rumah tangga yang berpusat kepada anak, tempat anak yang diperlakukan sebagai anggota keluarga yang paling penting.

Sikap orangtua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Pada dasarnya hubungan antara orangtua dan anak tergantung pada sikap mereka.⁵

3. Pengertian Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu "أَخْلَاقٌ - خُلُقٌ" yang berarti perangai, akhlak.⁶ Secara etimologi menurut Abuddin Nata, kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu "akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁷

Pengertian akhlak adalah kebiasaan kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Jadi pemahaman akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya.

Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid Kedua Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga), hlm. 202.

⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), hlm. 120.

⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 92.

Dengan demikian memahami akhlak adalah masalah fundamental dalam Islam. Namun sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika seseorang sudah memahami akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yakni perbuatan itu selalu di ulang-ulang dengan kecenderungan hati (sadar). Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

Dalam Islam tidak diragukan lagi bahwa kaidah serta batasan dalam mengerjakan baik dan buruk itu telah tertera dalam al-Qur'an dan Hadits. Gambaran jelas tentang perintah berakhlak yang baik telah tercatat dalam al-Qur'an dan Hadits, seperti firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari

perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁸

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, yang harus dijadikan contoh teladan yang ideal, yang mana Allah mengutus Nabi untuk memberi teladan akhlak yang mulia kepada manusia, perintah itu dilakukan nabi dengan baik, sehingga mendapat pujian yang baik dari Allah, Allah berfirman dalam Q.S Al-Qalam Ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁹

Kemudian Allah juga menjelaskan bahwa Rasulullah itu adalah contoh tauladan yang baik yaitu dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁰

Agama Islam adalah sebagai sumber nilai akhlak harus dijadikan landasan dalam membina akhlak remaja, karena agama merupakan pedoman hidup serta memberi landasan yang kuat bagi diri setiap remaja, maka dari itu

⁸Ar-Razzaq, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Disertai Hadits Seputar Ayat*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 277.

⁹*Ibid.*, hlm. 564.

¹⁰*Ibid.*, hlm.

penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang terpuji yang bersumber pada ajaran Islam, serta membiasakan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan menciptakan akhlakul karimah akan terlaksananya kemaslahatan yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

Akhlak remaja dapat dibagi kepada dua bagian yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Pertama, Akhlak terpuji seperti perilaku jujur, amanah, adil, ikhlas, tawakkal, bersyukur, memelihara diri dari dosa, rela menerima pemberian Tuhan, berbaik sangka, suka menolong, pemaaf, dan sebagainya. kemudian yang kedua Akhlak tercela seperti menyalah gunakan kepercayaan, mengingkari janji, menipu, berbuat kejam, pemarah, berbuat dosa dan sebagainya.¹¹ Berikut bentuk akhlak terpuji dan akhlak tercela yang harus dimiliki dan dihindari oleh remaja:

- a. Akhlak terpuji yaitu akhlak berpakaian, akhlak berhias, akhlak perjalanan, akhlak bertamu, akhlak menerima tamu
- b. Akhlak tercela yaitu mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri dan konsumsi narkoba¹²

Menurut Prof. H. Mohammad Daud Ali, S.H. bahwa akhlak terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah (Khalik) antara lain adalah:
 - 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan
 - 2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

¹¹ Abuddin Nata, *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 198.

¹² Roli Abdul Rahman dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah Dan Akhlak Untuk Kelas XI Madrasah Aliyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 30-63.

- 3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridaan Allah.
 - 4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
 - 5) Menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar Ilahi setelah berikhtiar (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi)
 - 6) Memohon ampun hanya kepada Allah.
 - 7) Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah *taubat nasuha* yaitu taubat yang benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
 - 8) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.
- b. Akhlak terhadap makhluk. Dibagi dua yaitu:
- 1) Akhlak terhadap manusia dapat dirinci menjadi:
 - a) Akhlak kepada Rasulullah (Nabi Muhammad) antara lain: Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti sunnahnya, Menjadikan Rasulullah sebagai *idola*, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan, Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.
 - b) Akhlak terhadap orangtua antara lain: Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, Berkomunikasi dengan orangtua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata yang lembut, Berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaiknya, Mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau keduanya telah meninggal dunia.
 - c) Akhlak terhadap diri sendiri antara lain: Memelihara kesucian diri, Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak islam), Jujur dalam perkataan dan perbuatan, Ikhlas, Sabar, Rendah hati, Malu melakukan perbuatan jahat, Menjauhi dengki, Menjauhi dendam, Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia
 - d) Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat antara lain: Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, Berbakti kepada ibu bapak, Mendidik anak-anak dengan kasih sayang, Memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia
 - e) Akhlak kepada tetangga antara lain: Saling mengunjungi, Saling bantu di waktu senang lebih-lebih tatkala susah, Saling beri memberi, Saling hormat menghormati, Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan

- f) Akhlak kepada masyarakat antara lain: Memuliakan tamu, Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, Saing menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat (munkar), Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya, Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama, Mentaati putusan yang telah diambil, Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita, Menepati janji
- 2) Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup) antarlain:
 - a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup
 - b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani nabati, fauna, flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya
 - c) Sayang kepada sesama makhluk¹³

Aspek-aspek yang mempengaruhi akhlak seseorang adalah sebagai

berikut:

- a. Insting yang berupa insting menjaga diri, insting menjaga lawan jenis, dan insting merasa takut.
- b. Pola dasar pembawaan yang terdiri turunan (pembawaan) sifat-sifat manusia dan sifat-sifat bangsa.
- c. Lingkungan yang terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.
- d. Kebiasaan yang merupakan perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya. Orang yang berbuat baik atau buruk di akibatkan oleh dua faktor yaitu:
 - 1) Kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan.
 - 2) Menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampakkan perbuatan dan diulang-ulang secara terus menerus.
- e. Kehendak¹⁴

¹³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 356-359.

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009) hlm.82-110.

4. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa Inggris adalah *adolescence*, yang berarti masa remaja, keremajaan.¹⁵ Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, remaja dalam bahasa aslinya adalah *adolescence*, yang berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.¹⁶

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa.¹⁷ Pada masa transisi ini sering menimbulkan perhatian publik, karena remaja sedang mengalami kelabilan jiwa, keragu-raguan dan ingin mencari jati dirinya. Jika tidak dibina ke arah yang baik, tidak tertutup kemungkinan akan terjadi kenakalan remaja.

Menurut Havigurst yang dikutip oleh Rifah Hidayah dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pengasuhan Anak* bahwa ada tujuh ciri-ciri dari anak remaja yaitu sebagai berikut:

a. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik pada anak remaja jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat

¹⁵John M, Echols Dan Hasan Shadily, *Op. Cit.*, hlm. 16.

¹⁶Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 9.

¹⁷Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm., 135.

sehingga anak kelihatan berubah tinggi tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

b. Perkembangan seksual

Tanda-tanda perkembangan seksual pada laki-laki antara lain alat produksi spermanya mulai memproduksi, mengalami mimpi basah yang pertama. Sedangkan pada wanita, rahimnya sudah bisa dibuahi karena sudah mendapatkan menstruasi.

c. Cara berpikir kausalitas

Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orangtua, guru, lingkungan masih menganggapnya anak kecil. Dan remaja akan menanyakan kenapa hal-hal yang ia kerjakan itu dilarang.

d. Emosi

Keadaan emosi remaja masih labil. Manifestasi emosi yang sering muncul pada remaja antara lain *heightened emotionality* (meningkatnya emosi) yaitu kondisi emosinya berbeda dengan keadaan sebelumnya.

e. Kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya

f. Menarik perhatian lingkungan

g. Terikat dengan kelompok. Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya.¹⁸

Menurut Tanya Byron ciri- ciri remaja adalah:

a. Perubahan Fisik Pada Anak Laki-Laki

Pada masa ini, anak laki-laki sudah memiliki rambut pubis awal, namun pada umumnya rambut dibawah ketiak, rambut diwajah, serta suara yang pecah masih lama terjadinya. Rata-rata anak laki-laki berusia 12 tahun akan memasuki tahap pertumbuhan pesat dan tidak akan mencapai puncak kecepatannya hingga berusia 14 tahun. Laju pertumbuhan anak laki-laki akan secara perlahan-lahan melambat sampai ia mencapai bagian akhir pubertas, baru kemudian meningkat kembali dengan cepat. Pada usia ini kebanyakan anak laki-laki masih mengalami pertumbuhan yang lambat, tapi tetap ada pengecualian.

Anak yang berusia 13 tahun sedang dalam tahap awal pubertas, ia akan tumbuh secara lambat namun mantap, masa ototnya meningkat dan menjadi lebih kurus. Tubuh anak laki-laki lebih padat dibandingkan tubuh anak perempuan karena otot lebih padat daripada lemak. Pertumbuhan alat kelamin anak laki-laki berlanjut dan rambut

¹⁸Rifah Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm., 43-44.

pubis mulai hadir, namun pertumbuhannya belum merata seperti orang dewasa.

b. Mulai Mencukur

Kebanyakan anak laki-laki yang berusia 13 tahun belum perlu bercukur, tapi jika mereka ingin melakukannya, maka ajari dirinya menggunakan pisau dengan aman. Anak perempuan pada usia ini biasanya sudah ingin mencukur rambut di kaki dan di ketiak.

c. Menjadi Aktif

Aktif secara fisik akan mengurangi resiko anak-anak mendapat penyakit kardivaskuler dan dapat meningkatkan kesehatan mental serta emosional. Usia 14 tahun anak laki-laki mengalami perkembangan otot, masa ototnya akan meningkat dan kadar lemaknya berkurang. Perubahan bentuk tubuh anak laki-laki merupakan proses yang lama dan berlanjut pada usia remaja akhir dan sering kali usia dua puluh tahun.¹⁹

Menurut Muss yang dikutip oleh Sarlinto W. Sarwono dalam bukunya Psikologi Remaja Edisi Revisi mengatakan bahwa ciri-ciri fisik pada remaja adalah sebagai berikut:

- a. Pada Anak Perempuan sebagai berikut:
 - 1) Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang)
 - 2) Pertumbuhan payudara
 - 3) Tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap dikemaluan
 - 4) Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya
 - 5) Bulu kemaluan menjadi keriting
 - 6) Haid
 - 7) Tumbuh bulu-bulu ketiak
- b. Pada Anak Laki-laki sebagai berikut:
 - 1) Pertumbuhan tulang-tulang
 - 2) Testis (buah pelir) membesar
 - 3) Tumbuh kemaluan yang halus, lurus dan berwarna gelap
 - 4) Awal perubahan suara
 - 5) Ejakulasi (keluar mani)
 - 6) Bulu kemaluan menjadi keriting

¹⁹ Tanya byron Msc Psychd, *Ensiklopedia Perkembangan Anak*, (Tanpa Kota: Erlangga, 2009), hlm. 247-293.

- 7) Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahun
- 8) Tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot)
- 9) Tumbuh bulu ketiak
- 10) Akhir perubahan suara
- 11) Rambut-rambut diwajah bertambah tebal
- 12) Tambah bulu dada.²⁰

Batasan remaja menurut WHO, remaja adalah suatu pertumbuhan dan perkembangan saat:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri.²¹

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori tugas-tugas perkembangan pada masa remaja adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan diri sebagai tanggung jawab kehidupan keluarga.²²

²⁰ Sarlinto W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hlm. 62

²¹ Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm.168-169.

²² Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 10.

Saat ini kenakalan remaja semakin meningkat dan sering menjadi sumber kekacauan di tengah masyarakat. Ini merupakan salah satu dampak negatif dari masa transisi yang dialami remaja. Ironisnya, hampir tiap hari remaja ikut mewarnai pemberitaan di surat kabar berupa tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, kasus narkoba, pembunuhan dan sebagainya.

Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan-perubahan fundamental. Menurut Laurence Steinberg yang dikutip oleh Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi dalam bukunya *Perkembangan Peserta Didik*, bahwa ada tiga perubahan fundamental pada masa remaja yaitu sebagai berikut:

- a. Biologis, seperti mulai matangnya alat reproduksi, tumbuhnya buah dada pada anak wanita, dan tumbuhnya kumis pada anak pria.
- b. Kognisi, yaitu kemampuan untuk memikirkan konsep-konsep yang abstrak (seperti persaudaraan, demokrasi, dan moral), dan mampu berpikir hipotesis (mampu memikirkan hal-hal yang mungkin terjadi berdasarkan pengalamannya).
- c. Sosial, yaitu perubahan dalam status sosial yang memungkinkan remaja (khususnya remaja akhir) masuk ke peran-peran atau aktivitas baru, seperti bekerja atau menikah.²³

5. Pembinaan Orangtua Terhadap Akhlak Remaja

Menurut M. Thalib yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga* (sebuah perspektif Pendidikan Islam) mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dibutiri, maka tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah bergembira

²³ Syamsu Yusuf Dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 78.

menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan salat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (baik *pornoaksi* maupun pornografi), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik tetangga dan masyarakat”.²⁴ .

Seorang individu mempunyai akhlak, awalnya adalah hasil dari bimbingan orangtuanya dalam lingkungan keluarga, pengaruh yang tidak sengaja akan dapat diperoleh melalui pengamatan panca indera, yang tidak disadari masuk dalam pribadi anak atau individu.

Oleh karena itu akhlak merupakan sebagian cermin dari tingkah laku individu, maka keberadaan akhlak itu harus tetap dibina dan diarahkan karena akhlak sebagai penuntun kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Disinilah letak pentingnya pembinaan akhlak terhadap remaja, guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam keluarga itu harus menjalankan peranannya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya, baik di dalam keluarga itu sendiri maupun di lingkungan masyarakat. Bahkan Allah menyuruh orangtua untuk menjaga keluarganya dari siksa api neraka. Allah berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 28-29.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁵

Dari ayat diatas jelaslah bahwa orangtua memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak anak terutama remaja. Menurut Rasulullah SAW, fungsi dan peran orangtua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orangtua mereka.²⁶ Seperti firman Allah SWT yang terdapat dalam Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن ۚ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama (islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²⁷

²⁵ Ar-Razzaq, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Disertai Hadits Seputar Ayat, Op. Cit.*, hlm. 560.

²⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, Edisi Revisi 2015)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2007), hlm. 294.

²⁷ Ar-Razzaq, *Op. Cit.*, hlm. 407.

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah karena pengaruh lingkungan. berikut peran dari seorang ibu dan ayah:

1. Peran Ibu

Peranan seorang ibu bagi remaja sangat besar artinya, karena remaja lebih dekat hubungannya kepada ibu daripada kepada ayahnya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu seorang ibu harus benar-benar berfungsi dalam menunaikan tugasnya, antara lain meliputi pemeliharaan pendidikan anak-anaknya agar mereka menjadi anak yang berguna dan menjadi anak yang shaleh.

Pembinaan pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaknya bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari, karena ibu adalah seseorang yang pertama berkomunikasi langsung dengan anaknya. Pernyataan rasa kasih sayang dan perlindungan merupakan hal yang sangat penting bagi anak untuk mengembangkan rasa percaya diri dan

terhindar dari rasa takut. Gelisah yang akan mengganggu perkembangan jiwa anak.

Peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional.

Unsur keterikatan batin, keakraban pergaulan, dan pengenalan terhadap individu anak merupakan beberapa faktor pendukung keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga, dan hal itu hanya dimiliki oleh seorang ibu. Sikap keterbukaan pencuraan isi hati, pelampiasan emosi anak cenderung lebih memperoleh tempat yang pas jika disampaikan kepada ibu daripada bapak. Dengan begitu, haruslah diyakini secara jujur bahwa seorang ibu begitu menentukan dalam mendidik anak di rumah atau dalam keluarga, dan dalam membentuk generasi penerus yang beriman dan bertakwa, berkualitas dalam moral, mental, dan intelektualnya. Bisa jadi tidak ada anak yang baik tanpa ibu yang baik.²⁸

2. Peran Ayah

Di samping peran ibu, ayah memegang peran yang sangat penting pula yaitu sebagai kepala keluarga yang merupakan

²⁸M Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak (Tuntunan Praktis Untuk Orangtua Dalam Mendidik Anak)Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm., 85

penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Dengan demikian di samping memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang dan sebagainya, juga ayah aktif membina perkembangan pendidikan remaja.

Remaja memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, berarti ayah merupakan pimpinan yang sangat patut dijadikan cermin bagi anaknya khususnya remaja atau dengan kata lain ayah merupakan figur yang terpandai dan berwibawa. Dengan demikian, setiap perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi anak untuk mengikutinya.

Peran orangtua dalam membentuk karakter remaja bisa dilihat melalui lima cara yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan menyayangi anak orangtua membantu anak untuk merasakan dirinya berharga yang selanjutnya dijadikan dasar untuk menghargai orang lain.
- b. Orangtua menjadikan dirinya sebagai model bagi anak dalam memperlakukan orang lain, sebagaimana kita ketahui sifat meniru anak sangatlah besar baik kepada orangtuanya, lingkungan dan hal-hal yang mereka lihat. Oleh karena itu orangtua sebagai model bagi anak harus bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama

Islam, menanamkan akhlak yang baik pada diri anak, serta menjadi panutan yang baik bagi anak.

- c. Hubungan yang hangat antara orangtua dan menjadi kekuatan dalam menghadapi pengaruh moral ini bertujuan agar anak tidak mempunyai sikap yang menyimpang.
- d. Memberikan kasih sayang, ini berperan dalam perkembangan penalaran moral sehingga moral anak akan menjadi baik.
- e. Kasih sayang mendorong terjadinya komunikasi orangtua dan anak dengan komunikasi yang baik orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan perspektif orang lain. Keterbukaan dalam berkomunikasi juga mendukung orangtua untuk memberikan bantuan pada anak ketika anak membutuhkannya.²⁹

Dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* menurut Zakiah Darajat bahwa tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang bisa dicapainya.

²⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.96.

- d. Membahagiakan anak baik di dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan seorang muslim.³⁰

Kemudian menurut M. Arifin yang dikutip oleh Hasbullah dalam bukunya *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan* bahwa ada empat tugas dan tanggung jawab pendidikan yang disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua yaitu sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak hingga ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.³¹

6. Pentingnya Pembinaan Akhlak Terhadap Anak Remaja

Akhlak adalah suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa seseorang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan direnungkan lagi. Bila timbul dari padanya itu perbuatan-perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal syara' dinamakan akhlakul mahmudah (baik) terpuji, sebaliknya hal yang timbul perbuatan-perbuatan buruk menurut pandangan akal dan syara' maka perbuatan itu dinamakan akhlakul madzmumah (buruk) tercela.

³⁰ Zakiah darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* cet. 7, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hlm. 38.

³¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 88-89.

Mewariskan budi pekerti yang luhur kepada remaja, adalah lebih baik dari pada mewariskan harta kepadanya, karena budi pekerti yang luhur dapat memberikan harta dan kemuliaan, dan rasa cinta terhadap para saudara, serta akhlak yang mulia atau budi pekerti yang luhur dapat memberikan kenikmatan dunia dan akhirat.

Remaja harus memiliki akhlak yang baik sejak usia kecilnya, agar ia hidup dicintai pada waktu besarnya, diridhoi Tuhan-Nya, dicintai keluarganya dan semua orang, ia harus pula menjauhi akhlak yang buruk agar tidak menjadi orang yang dibenci, tidak dimurkai Tuhan-Nya, tidak dibenci keluarganya dan tidak dibenci siapapun.

Namun sebagian orangtua melalaikan kepentingan pembinaan budi pekerti dan sopan santun anak khususnya remaja, bahkan mereka menganggap hal tersebut sebagai hal yang sepele yang dapat diabaikan begitu saja, maka para orangtua tidak menyadari bahwa ia sebenarnya telah menjerumuskan anaknya sendiri ke jurang kedurhakaan. Suasana keluarga yang seperti itu biasanya akan membuat remaja melakukan tindakan yang tidak baik.

7. Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja

Dalam keluarga orangtua bertanggung jawab memberikan pendidikan anaknya dengan baik berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spritual yang luhur. Namun sayangnya tidak semua orangtua dapat melakukannya. Menurut Mazhairi yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Pola*

Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga (sebuah perspektif Pendidikan Islam), bahwa dari sekian banyak faktor penyebab utama remaja menyimpang dari agama islam adalah karena kurangnya pendidikan agama dan hilangnya keteladanan orangtua dalam keluarga. Orangtua terlalu memperhatikan kesejahteraan materi anak sementara santapan rohani anak berdasarkan prinsip-prinsip agama, etika dan sopan santun terabaikan.³²

Kemudian menurut Mahmud Mahdi yang juga dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga (sebuah perspektif Pendidikan Islam)*, bahwa ternyata kesalahan orangtua dalam mendidik anak cukup banyak. Misalnya memakai cara-cara yang tidak bijaksana. Orangtua menganggap bahwa memarahi, menghardik, mencela, atau memberikan hukuman fisik sekehendak hati adalah bentuk final dari anak, padahal hal itu merupakan kesalahan yang terbesar.³³

Menurut Prof. Dr. Soerjono Soekanto dan Dra. Budi Sulistyowati, M.A dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar* mengemukakan bahwa ada beberapa kritik remaja tentang orangtuanya yaitu sebagai berikut:

1. Orangtua terlalu konservatif atau terlalu liberal.
2. Orangtua hanya memberikan nasihat, tanpa memberikan contoh yang mendukung nasihat tersebut.
3. Orangtua terlalu mementingkan pekerjaan dikantor, organisasi, dan lain sebagainya.
4. Orangtua mengutamakan pemenuhan kebutuhan material belaka.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, Op. Cit., hlm. 32

³³ *Ibid.*, hlm. 33

5. Orangtua lazimnya mau “menangnya” sendiri (artinya tidak mau menyesuaikan diri dengan kebutuhan dasar remaja yang mungkin berada.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Melalui studi terdahulu, penulis mengamati hasil-hasil penelitian pembahasan yang sudah ada, skripsi tersebut mirip dengan penelitian penulis, yang dibahas oleh:

1. Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja di desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara Oleh: Yusra Panggabean, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014. Yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa-apa saja problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja yang berfokus kepada pendidikan agama anak remaja. Hasil penelitiannya adalah sangat sulit bagi orangtua untuk memberikan pendidikan agama bagi anak dikarenakan rendahnya pendidikan agama orangtua dan lingkungan yang tidak mendukung.
2. Problematika Aktivitas Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Oleh: Muhammad Husein, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2015. Yang dibahas dalam penelitian ini adalah problematika aktivitas keagamaan dalam

³⁴Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 394.

membentuk keperibadian remaja muslim. Hasil penelitiannya adalah kurangnya keinginan remaja mengikuti shalat berjamaah, remaja putri tidak menutup aurat secara islami, remaja muslim kurang sopan dan santun dalam berbicara dimasyarakat dan remaja muslim tidak ikut dalam pelaksanaan peringatan hari besar islam.

Dari dua kajian diatas, peneliti ingin mengkaji tentang Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru. Yaitu mencari apa sajakah problematika yang dihadapi oleh orangtua dalam membina akhlak remaja, dan upaya apa saja yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru. Penelitian ini dimulai dari tanggal 20 Maret 2017 sampai dengan 01 Mei 2017.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.² Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang Problematika Orang tua Dalam Membina Akhlak Remaja di desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data didapatkan.³ Jumlah KK yang terdapat di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru adalah sebanyak 793 KK yang terdiri dari 6 dusun yaitu dusun Kampung Setia

¹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

² Sukardi, *Metodelogi Penelitian pendidikan: Kompetensi dan Perakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Negara, Kampung Matahari, Dusun Nusa Indah, Taman Sari, Suka Maju dan Kemuning. Berdasarkan banyaknya jumlah KK dan Lingkungan yang ada di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru maka peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti di Dusun Nusa Indah dengan jumlah responden 20 orangtua dan 20 remaja. Penelitian ini menggunakan:

1. Sumber data primer yaitu sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua. Dari data primer ini peneliti berupaya memperoleh data tentang Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru..

Tabel 1

Daftar Nama Orangtua Yang Menjadi Informan Penelitian

No	Nama Orangtua	Kegiatan/Pekerjaan
1	Syarif	Tani
2	Mida	Tani
3	Ramijo	Tani
4	Masdalifah	Ibu rumah tangga
5	Sunarti	Ibu rumah tangga
6	Swati	Ibu rumah tangga
7	Sardi	Wiraswasta/Pedagang
8	Ida	Ibu rumah tangga
9	Adi	Tani
10	Muhammad	Tani
11	Hendra	Tani
12	Darmi	Ibu rumah tangga
13	Simas	Ibu rumah tangga
14	Sinur	Ibu rumah tangga
15	Herta	Wiraswasta/Pedagang
16	Aminuddin	Wiraswasta/Pedagang
17	Masnum	Ibu rumah tangga

18	jurman	Tani
19	Murti	Tani
20	Middin	Tani

Sumber Data: Kepala Desa, Wawancara tanggal 23 September 2017

2. Sumber data skunder yaitu sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data tersebut berasal dari kepala desa, alim ulama dan remaja (12-17 tahun) itu sendiri.

Tabel 2
Nama Kepala Desa dan Alim Ulama

No	Nama	Kegiatan
1	Saleh Karim Matondang	Kepala Desa
2	Miar	Alim ulama
3	Arjuman	Alim ulama

Sumber Data: Kepala Desa, Wawancara Tanggal 23 September 2017

Tabel 3
Daftar Nama Remaja Yang Menjadi Informan Penelitian

No	Nama	Usia
1	Riski	16
2	Fitri	17
3	Rizal	14
4	Basaria	17
5	Martina	17
6	Abdul	14
7	Rahmadani	14
8	Yudi	15
9	Hery Nanta/Tupon	17
10	Suji	17
11	Rina	17
12	Sultan	14
13	Rahma	17
14	Riski Fauzi	14
15	Wahyudi	16
16	Diki Wahyu	14

17	Nurul	15
18	Ummi	17
19	Juli	16
20	Marina	17

Sumber Data: Kepala Desa, Wawancara Tanggal 23 September 2017

D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴ Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya. Orangtua yang diamati dalam penelitian ini adalah orangtua yang berada di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru. Kemudian remaja yang diamati dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru.

Proses pelaksanaan observasi ini berupa pengamatan (*watching*) dan pendegaran (*listening*). Dalam setiap observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa yang terjadi. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan, karena

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach*, (Yongyakarta: Andi Offit, 1991), hlm. 136.

peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya untuk dapat menyimpan dan merekam semua peristiwa yang dilewati dalam proses penelitian dan untuk membatasi ingatan itu maka dilakukan pembuatan catatan.

b. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawacara.⁵ Dialog ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawacara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶ Orangtua yang di wawancara dalam penelitian ini adalah orangtua yang berada di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru dan berjumlah 20 orang. Kemudian remaja yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru dan berjumlah 20 orang.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun nonteknis.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 151.

⁶Lexy J. Moelong, *Op. Cit.*, hlm. 186.

- 2) Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa pencatatan langsung yang dilakukan dilapangan, pencatatan ulang dirumah yang dilakukan dirumah saat kembali dari penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan. Analisis data menurut Nana Syaodih Sukmadinata dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dapat dilapangan dan kemudian melihat data yang mana yang mau ditulis dan mana yang tidak akan dituliskan.
2. Mengadakan reduksi adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Menyusun data secara sistematis yang berkenaan dengan poblematika orangtua dalam membina akhlak remaja
4. Data di kelompok-kelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
5. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan dilapangan, apakah sudah layak disajikan menjadi sebuah tulisan.⁷

Adapun langkah-langkah menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Penulis memilih data yang berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran obsevasi dan wawancara.

⁷Nana syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidik*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),hlm.155.

- b. Menyusun data yang diperoleh dilapangan menjadi suatu susunan kalimat yang sederhana.
- c. Mengelompokkan data yang sama yang saling berkaitan
- d. Melakukan pemeriksaan kembali terhadap apa yang didapat dilapangan
- e. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Hapesong Baru

Desa Hapesong Baru adalah Kampung Hapesong dimana pada Tahun 1833 Ompung yang bermarga Siregar dari Luat Marancar diutus untuk menjaga Luat Siregar di daerah Kampung Hapesong (Hapesong Lama sekarang) dan sekitarnya. Pada tahun 1833 seiring masuknya Belanda ke Tanah Batak Bagian Selatan, areal kawasan hutan di sekitar wilayah kampung Hapesong di kontrakkan kepada Keresidenan Belanda untuk pengembangan perkebunan di wilayah itu. Sehingga sebahagian masyarakat sekitar berpindah tempat ke wilayah yang tidak disentuh oleh Keresidenan Belanda untuk pengembangan perkebunan dimana salah satu daerah tersebut adalah Sipainte (Sipente), daerah sipainte ini meliputi Huta Honas (Parsariran) sampai ke jembatan Sipente. Sipente ini merupakan jalan perlintasan Jalan anata Padangsidimpuan-Sibolga yang terdapat Jembatan Penyebrangan Batang Toru daerah Sipainte, jembatan ini digunakan oleh masyarakat tempat persinggahan dalam melakukan perjalanan dari daerah pedalaman seperti kampung Hapesong, karena pada masa itu transfortasi darat masih seadanya seperti Pedati, masyarakat selalu berjalan kaki menuju kampung ke kampung. Selain tempat persinggahan daerah Sipainte ini juga dijadikan masyarakat sebagai permukiman penduduk serta tangsi keresidenan Belanda seperti perumahan,

perkantoran dan rumah sakit Belanda dengan perkembangan dan penambahan penduduk maka Sipainte ini dijadikan kampung yang masih dikepalai oleh Tokoh Adat.

Pada masa perjuangan kemerdekaan 1945 berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia maka jatuhnya hak kekuasaan Belanda terhadap NKRI maka dengan sendirinya beralihlah kekuasaan areal perkebunan Belanda yang berada di daerah Hapesong kepada NKRI dan sebahagian kawasan areal yang masuk keperkampungan Sipainte kembali kepenguasa tanah Luat. Pada tahun 1955 berdirilah kampung Sipainte/Hapesong Baru yang dipimpin oleh kepala Kampung dan pada tahun 1962 kampung Sipainte menjadi sebuah Desa yang dipimpin oleh Kepala Desa.¹

Tabel 4
Nama-Nama Kepala Desa Sebelum dan Sesudah Berdirinya Hapesong Baru

No	Periode	Nama kepala desa	Keterangan
1	1955-1957	Karim Harahap	Kepala Kampung
2	1957-1961	Abdul Manap Harahap	Kepala Kampung
3	1962-1967	M. Tahzan	Kepala Desa
4	1962-1972	M. Tahzan	Kepala Desa
5	1973-1978	M. Tahzan	Kepala Desa
6	1979-1985	M. Tahzan	Kepala Desa
7	1986-1989	Sunaryo	Pls. Kepala Desa
8	1990-1994	Abdul Fatah Harahap	Kepala Desa
9	1995-2000	Sunaryo	Pls. Kepala Desa
10	2001-2008	Suyatmo Siregar	Kepala Desa
11	2008-2009	Hairum Harahap	Pls. Kepala Desa
12	2009-2010	Siti Kholijah	Pls. Kepala Desa
13	2010-2011	Saleh Karim Matondang	Plt. Kepala Desa (Bulan Januari-Juli)

¹ Dokumentasi, Data Administrasi Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, tahun 2015

14	2010-2011	Sunaryo	Pls. Kepala Desa (Bulan Juli-Oktober)
15	2011-2017	Saleh Karim Matondang	Kepala Desa

Sumber Data: Profil Desa Hapesong Baru, Tahun 2015

2. Letak Geografis

Desa Hapesong Baru terletak di salah satu daerah di Kecamatan Batang Toru. Desa Hapesong Baru terdiri dari enam dusun dan masing masing dusun memiliki kepala lingkungan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Nama-nama Dusun da Kepala Lingkungan Desa Hapesong Baru

No	Nama Dusun	Kepala Lingkungan
1	Kampung Setia Negara	Ramlan Harahap
2	Kampung Matahari	Supandi
3	Dusun Nusa Indah	Fauzi Ibrahim
4	Taman Sari	Turas
5	Suka Maju (Pulo Lubang dan Benteng)	Suyadi
6	Kemuning (Bandar Masin)	Muhammad Nawi Btr

Sumber Data: Profil Desa Hapesong Baru, tahun 2015

Wawancara dengan Kepala Desa Hapesong Baru mengenai batas-batas desa Hapesong Baru. Dibawah ini akan dijelaskan batas-batas wilayah desa Hapesong Baru, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara desa Hapesong Baru berbatasan dengan Sungai Batang Toru
- b. Sebelah timur desa Hapesong Baru berbatasan dengan PTPN III Hapesong Lama
- c. Sebelah selatan desa Hapesong Baru berbatasan dengan desa Sipenggeng

- d. Sebelah barat desa Hapesong Baru berbatasan dengan Angkola Sangkununur²

3. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Usia

Untuk melihat atau mengungkapkan keadaan dari suatu wilayah maka perlu dilihat dari beberapa segi, diantaranya adalah usia, ekonomi, agama yang di anut dan pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa Hapesong Baru, jumlah masyarakat desa Hapesong Baru berjumlah 3168 yang terdiri dari 1602 orang laki-laki dan 1566 orang perempuan, dari jumlah masyarakat tersebut terdapat 793 Kepala Keluarga (KK).

Keadaan masyarakat berdasarkan kelompok usia dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6
Keadaan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	00-03 tahun	200 orang	6.31 %
2	04-06 tahun	345 orang	10.9 %
3	07-12 tahun	375 orang	11.84 %
4	13-15 tahun	315 orang	9.95 %
5	16-18 tahun	332 orang	10.48 %
6	19-29 tahun	285 orang	8.99 %
7	29-34 tahun	534 orang	16.85 %
8	35-40 tahun	245 orang	7.73 %
9	40-keatas	537 orang	16.95 %
	Jumlah	3168 orang	100 %

Sumber data: Profil Desa Hapesong Baru, tahun 2015

² Saleh Karim Matondang, Kepala Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, Wawancara pada Tanggal 20 Maret 2017

4. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencarian

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat desa Hapesong Baru adalah pertanian. Jenis pertaniannya adalah padi, sayur-sayuran, dan kebun karet yang dimanfaatkan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 7
Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah	Persentase
1	PNS	42 orang	1.32 %
2	ABRI	3 orang	0.10 %
3	Swasta	78 orang	2.46%
4	Wiraswasta	298 orang	9.40%
5	Tani	561 orang	17.70 %
6	Takan	3 orang	0.10 %
7	Buruh tani	21 orang	0.66 %
8	Pensiun	21 orang	0.66 %
9	Nelayan	11 orang	0.34 %
10	Pemulung	1 orang	0.03 %
11	Dosen/guru	11 orang	0.34 %
12	Dokter	8 orang	0.25 %
13	Supir	20 Orang	0.63 %
14	Belum bekerja	1255 orang	40.16 %
15	Pengurus rumah tangga	557 orang	17.58 %
16	Pelajar/ mahasiswa	385 orang	12.15 %
	Jumlah	3168 orang	100 %

Sumber data: Profil Desa Hapesong Baru, tahun 2015

5. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama

Masyarakat desa Hapesong Baru tidak seluruhnya menganut agama Islam walaupun Islam mayoritas agama yang dianut masyarakat. Selain agama Islam, masyarakat desa Hapesong Baru juga menganut agama Kristen dan Katholik. Berikut tabel tentang Keadaan keagamaan desa Hapesong Baru:

Tabel 8
Keadaan Keagamaan di Desa Hapesong Baru

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	29455 orang	93 %
2	Kristen	204 orang	6.5 %
3	Katholik	19 orang	0.5 %
	Jumlah	3168 orang	100 %

Sumber data: Profil Desa Hapesong Baru, tahun 2015

6. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

Tujuan pendidikan dalam program pemerintah adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa baik itu di desa maupun di kota. Untuk itu pemerintah membuat program wajib belajar 9 tahun. Berikut keadaan masyarakat desa Hapesong Baru berdasarkan pendidikan:

Tabel 9
Keadaan Pendidikan di Desa Hapesong Baru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	476 orang	15.02 %
2	PAUD	733 orang	23.13 %
3	SD	682 orang	21.52 %
4	SMP/SLTP	500 orang	15.78 %
5	SMA/SLTA	666 orang	21.02 %
6	Akademi D ₁ - D ₃	43 orang	1.35 %
7	Sarjana	476 orang	2.14 %
	Jumlah	3168 orang	100 %

Sumber Data: Profil Desa Hapesong Baru, tahun 2015

B. Temuan Khusus

1. Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru

Akhlak merupakan tingkah laku, tabiat dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan syariat islam. Akhlak ini terbagi dua yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Akhlak yang baik merupakan akhlak yang sesuai dengan syariat islam, tidak mengecewakan orang banyak. Kemudian akhlak yang buruk itu merupakan akhlak yang tidak baik, tidak sesuai dengan perintah Allah SWT (larangan-Nya), tidak diterima oleh masyarakat.

Orangtua merupakan guru yang paling utama dalam kehidupan anak, karena orang yang pertama dikenal oleh anak adalah keluarga terutama orangtuanya. Karena itu anak selalu mencontoh apa yang dilihatnya dalam keluarga kemudian akan ia aplikasikan diluar lingkungan keluarga.

Berdasarkan pendapat Mazhairi yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa faktor utama remaja menyimpang dari agama islam adalah hilangnya keteladan orangtua dalam keluarga, orangtua terlalu memperhatikan kesejahteraan materi anak. Berikut penulis mendeskripsikan problem-problem yang dialami orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, sebagai berikut:

a. Hilangnya Keteladanan Orangtua Dalam Keluarga

Orang tua merupakan orang yang paling berperan dalam pembentukan akhlak remaja. Dalam menyuruh remaja orangtua juga

harus memberikan contoh ataupun teladan terlebih dahulu kepada remaja sebelum memerintah. Tidak mungkin remaja mau melakukan apa yang orangtua suruh untuk berakhlak baik, sementara orangtua tidak pernah memberi contoh atau teladan yang baik. Jika orangtua tidak memberikan contoh atau teladan yang baik maka remaja akan enggan untuk melakukan perintah dari orangtua.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak tidak mau disuruh sholat berjamaah dikarenakan orangtuanya tidak melakukan sholat berjamaah di mesjid.³

Dari hasil wawancara dan hasil observasi tersebut maka jelaslah bahwa keteladanan yang orangtua perlihatkan kepada remaja akan meninggalkan bekas di hati remaja dan akan kukuh dalam pengamalan remaja sehari-hari. Jadi untuk itu sebagai orangtua diharapkan mau keberadaan orangtua yang memiliki banyak pengetahuan tentang akhlak sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak remaja yang baik, karena orangtua merupakan contoh teladan bagi anak.

b. Orangtua Terlalu Memperhatikan Kesejahteraan Materi Remaja

Orangtua yang sibuk bekerja untuk meningkatkan tahap ekonomi keluarga, terkadang sedikit waktu luang berinteraksi dengan

³ Hasil Observasi pada tanggal 20 Maret 2017 di Desa Hapesong Baru kecamatan Batang Toru.

anak-anak mengindikasikan bahwa keluarga telah kehilangan banyak peranannya yang hakiki serta loyalitasnya terhadap remaja. Sebab loyalitas itu telah mengarah pada lembaga-lembaga pendidikan lain yang memaksa keluarga bekerjasama dengannya, bahkan meyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pada sekolah. Orangtua yang hanya memikirkan keadaan material remaja saja tanpa memikirkan keadaan batiniahnya maka anak akan merasa bahwa ia mempunyai hidupnya sendiri, bertindak semaunya tanpa memikirkan masalah yang ia hadapi dikemudian hari.

Wawancara peneliti dengan bapak Syarif yang berprofesi sebagai petani mengatakan bahwa “saya jarang di rumah karena saya harus berangkat kerja dari pagi pulang malam, bertatap muka dengan remaja pada saat tertentu misalnya makan pagi, sehingga saya tidak sempat untuk memberikan pengarahan kepada anak saya tentang akhlak”.⁴

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Riski, remaja 17 tahun mengatakan bahwa “orangtua saya jarang dirumah, sehingga saya pun jarang diperhatikan oleh orangtua apalagi masalah akhlak saya”.⁵

⁴ Syarif, Kepala rumah Tangga Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, wawancara tanggal 24 maret 2017

⁵ Riski, Remaja Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, wawancara tanggal 25 maret 2017

Kemudian wawancara peneliti dengan ibu Mida yang berprofesi sebagai petani mengatakan bahwa, “saya jarang berada dirumah karena jarak tempuh saya ke sawah selama satu jam setengah, kemudian tempatnya diluar desa ini mengharuskan saya untuk menginap di sawah, jarang pulang, terkadang pulang satu kali dua minggu, satu kali satu bulan”.⁶

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Fitri, remaja 17 tahun bahwa “saya sangat jarang bertemu dengan orangtua saya karena orangtua saya jarang pulang kerumah, satu kali dua minggu, satu kali satu bulan sehingga sayapun mencari tempat pengaduan sendiri yaitu teman yang sangat dekat dengan saya”⁷

Dari hasil wawancara tersebut jelaslah bahwa moment bersama dengan keluarga sangat dibutuhkan remaja apalagi dalam pembinaan akhlaknya, karena orangtua yang sukses adalah orang tua yang mampu mengontrol akhlak anak-anaknya.

c. Orangtua Menegur dengan Suara Yang Keras Dan Memukul Remaja

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa hapesong baru bahwa dalam menegur remaja atas kesalahannya orang tua mengatakan perkataan yang tidak baik kepada remaja seperti

⁶ Mida, Ibu Rumah Tangga Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, wawancara tanggal 14 April 2017

⁷ Basaria, Remaja Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, wawancara tanggal 14 April 2017

mengatakan “Kurang ajarnya kau, yang bodoh lah anak ini” bahkan mengatakan anaknya dengan nama-nama hewan.⁸

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Murti yang berprofesi sebagai petani mengatakan bahwa “saya sering mengatakan kata kata yang kasar kepada anak saya seperti bodoh menampar wajahnya dan mencubit bagian perutnya apabila ia melakukan kesalahan dan perbuatan yang menurut saya salah”.⁹

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan saudari Rina mengatakan bahwa “ketika saya melakukan kesalahan ataupun pulang terlalu lama ibu saya selalu mengomel dan menampar dan mencubit perut saya”¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut maka dapat kita lihat bahwa kekerasan yang dilakukan oleh seseorang terutama orangtua baik itu dalam perkataan atau perbuatan bisa membuat mental anak terganggu bahkan ia akan merasa tersisihkan dan tidak pernah dianggap oleh orangtuanya.

d. Minimnya Control Orangtua/Pengawasan Orangtua

Minimnya control orangtua terhadap remaja akan mengakibatkan remaja mendapat perlakuan yang tidak baik dari

⁸ Hasil Obsevasi di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru pada tanggal 23 maret 2017

⁹ Murti, Ibu Rumah Tangga di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, wawancara tanggal 1 April 2017.

¹⁰ Rina, Remaja di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, wawancara tanggal 1 April 2017.

lingkungan sekitarnya sehingga ia akan mudah terpesot dalam kepribadian yang tidak baik. Remaja yang biasanya bergaul dengan orang yang lebih dewasa darinya akan mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Wawancara peneliti dengan bapak Arjuman seorang Alim Ulama mengenai akhlak remaja beliau mengatakan bahwa “remaja pada zaman ini sangat banyak yang tidak mendengarkan apa yang dikatakan orangtuanya sehingga ia pun melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar syariat agama.”¹¹

Wawancara peneliti dengan Rizki Fauzi umur 14 tahun dan Wahyudi umur 16 tahun mengatakan bahwa mereka sering berkumpul dengan orang yang lebih dewasa darinya sehingga semua tindakan orang dewasa tersebut ia ikuti.¹² Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa Rizki Fauzi dan Wahyudi ini sudah menghisap merokok secara santai di depan orang banyak sambil nongkrong dengan orang yang lebih dewasa darinya di kedai kopi.¹³

e. Tingkat Pendidikan Orangtua yang Tergolong Rendah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk menciptakan dan memberdayakan lingkungan baik itu untuk pengembangan diri dan potensi diri. Pendidikan merupakan suatu

¹¹ Arjuman, Alim Ulama Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, Wawancara tanggal 15 April 2017.

¹² Rizki Fauzi, Remaja Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, Wawancara tanggal 16 April 2017

¹³ Hasil Observasi di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, pada tanggal 17 April 2017

unsur tertentu yang mesti dicapai untuk bekal dimasa tua. Pendidikan juga sangat menentukan keberhasilan hidup karena bisa meningkatkan derajat seseorang di kehidupan bermasyarakat.

Wawancara peneliti dengan ibu Swati yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa "kesulitan yang saya alami dalam membina akhlak remaja adalah kurangnya pengetahuan saya tentang akhlak, yang saya tahu hanyalah membedakan yang baik dan yang buruk, jika anak saya salah saya tegur dan kendala yang saya hadapi dalam membina akhlak adalah karena pendidikan yang saya ikuti hanyalah sampai sekolah SMP saja.¹⁴ Kemudian wawancara peneliti dengan ibu Mida juga mengatakan bahwa ketika anak meminta batuan saya tentang perkara sekolah ataupun semua yang berhubungan dengan pendidikan remaja, saya sebagai orangtua merasa tidak pandai, karena sekolah anak saya lebih tinggi daripada sekolah orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja yang bernama Rizal mengatakan bahwa "saya tidak pernah memperoleh pendidikan atau pembinaan tentang akhlak dari orangtua saya."¹⁵

¹⁴ Swati, Ibu Rumah Tangga Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, wawancara tanggal 20 maret 2017

¹⁵ Rizal, Remaja Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, wawancara tanggal 20 maret 2017

Dari hasil wawancara tersebut jelasah bahwa rendahnya tingkat pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak remaja, karena tidak adanya kesetaraan pendidikan membuat orangtua hanya diam saja ketika anaknya bertanya.

2. Upaya Yang Dilakukan Oleh Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru.

Upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Pada umumnya para orangtua di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru mengatakan upaya upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di desa Hapesong Baru yaitu sebagai berikut sesuai dengan hasil wawancara dengan orangtua:

a. Orangtua Memberikan Nasehat Secara Terus Menerus

Upaya yang seharusnya dilakukan oleh orangtua salah satunya adalah memberikan nasehat secara terus menerus sebagaimana wawancara peneliti dengan Masdalifah yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga bahwa cara yang dilakukan orang tua adalah “menasehati remaja secara terus menerus tanpa kenal lelah dan menasehatinya itu harus menggunakan suara yang pelan, tidak

boleh dengan kekerasan, apalagi zaman sekarang kalau anak itu tidak bisa di didik secara keras. keras orang tua lebih keras lagi anak.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa sebagian orangtua selalu menegur dan menasehati remaja saat ia melakukan kesalahan yang melanggar aturan karena sebagian orangtua menganggap bahwa dengan menasehati remaja terus menerus akan bisa mengubah sikap anak.¹⁷

b. Orangtua Menjadi Teladan Yang Baik Untuk Remaja

Menjadi teladan yang baik untuk anak artinya menjadi contoh yang baik untuk anak karena sikap alamiah dari anak adalah imitasi atau meniru seseorang yang sering ia lihat apalagi remaja sudah bisa melihat suatu perbuatan.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ida seorang Ibu Rumah Tangga mengatakan bahwa "setiap pekerjaan atau perbuatan yang kita lakukan didepan anak-anak, maka anak akan meniru pekerjaan atau perbuatan tersebut, untuk itu orangtua harus menjadi teladan yang baik untuk anak anak khususnya remaja."¹⁸

¹⁶ Masdalifah, Ibu Rumah Tangga Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, Wawancara tanggal 27 maret 2017

¹⁷ Hasil Observasi di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru pada tanggal 28 Maret 2017

¹⁸ Ida, Ibu Rumah Tangga Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, Wawancara tanggal 01 mei 2017.

c. Orangtua Memberikan Solusi Kepada Remaja atas Masalah dan Menjadi Pendorong (Motivator) Bagi Remaja

Masalah yang dihadapi oleh remaja sangat beragam mulai dari masalah yang ia hadapi di lingkungan sekolah, di lingkungan teman sebaya, di lingkungan masyarakat atau bahkan di lingkungan keluarga itu sendiri. Di dalam setiap masalah yang remaja hadapi ia membutuhkan seseorang yang selalu mendorongnya dan yang selalu berada di sampingnya untuk menghadapi masalah yang tersebut yaitu orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Hendra yang berprofesi sebagai petani mengatakan bahwa remaja yang selalu mendapatkan masalah diluar lingkungan keluarga seharusnya selalu diberikan solusi dan didorong untuk melakukan hal-hal yang baik agar remaja tidak merasa bahwa ia sendirian.¹⁹

Kemudian Wawancara peneliti dengan ibu Herta yang berprofesi sebagai pedagang mengatakan bahwa sebagai orangtua seharusnya menjadi teman bagi remaja agar ia merasa bahwa ketika ia mengalami masalah di lingkungan berbeda selain lingkungan keluarga tidak sendirian dan remaja tersebut akan menceritakan

¹⁹ Hendra, Orangtua Remaja di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, Wawancara tanggal 30 April 2017

setiap kejadian atau masalah yang ia hadapi, disinilah orangtua berperan sebagai teman, penasehat sekaligus motivator baginya.²⁰

berdasarkan dari hasil wawancarayang dilakukan peneliti tersebut maka orangtua selain menjadi pendidik yang pertama dalam kehidupan anak mulai dari dalam kandungan sampai ia dewasa juga harus menjadi teman yang baik, karena dengan menjadi teman yang baik akan tercipta kominikasi antara orangtua dan remaja yang harmonis.

- d. Orangtua Menyekolahkan remaja kesekolah yang lebih banyak pengetahuan agamanya

Orangtua berperan penting dalam pendidikan agama anak terutama dalam pembentukan akhlak yang baik. Sebagai guru pertama sekaligus contoh tauladan yang baik bagi remaja dalam kehidupan sehari hari maka orangtua harus menggunakan berbagai macam cara atau metode untuk membentuk remaja yang berakhlak. Meskipun orangtua tidak memberikan pengetahuan akhlak dirumah karena kesibukannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Middin yang berprofesi sebagai petani mengatakan bahwa “upaya yang seharusnya dilakukan oleh orang tua untuk membentuk akhlak

²⁰ Herta, Orangtua Remaja di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, Wawancara tanggal 30 April 2017

remaja adalah menyekolahkanya di sekolah agama seperti pesantren dan Madrasah Tsanawiyah agar remaja mendapatkan pendidikan tentang akhlak walaupun orang tuanya tidak mengajarnya tentang akhlak.²¹

Pendidikan akhlak yang diperoleh disekolah formal yang paket akan agama terutama akhlak merupakan salah upaya yang seharusnya dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi permasalahan orang tua dalam membina akhlak remaja.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Arjuman seorang Alim Ulama mengatakan bahwa “sekolah Pesantren dan Madrasah Madrasah merupakan sekolah yang sangat baik untuk membentuk akhlak remaja”. kemudian wawancara peneliti dengan bapak Muhammad yang berprofesi sebagai petani mengatakan bahwa walaupun orangtua tidak mengetahui banyak tentang pendidikan akhlak maka salah satu upaya yang mesti dilakukan oleh orangtua untuk memberantas penyimpangan yang dilakukan oleh remaja adalah menyekolahkan remaja ke sekolah agama yaitu pesantren atau MTsN.

²¹ Middin, Kepala Rumah Tangga desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, wawancara tanggal 27 April 2017.

Dari hasil wawancara tersebut jelaslah bahwa sekolah yang banyak pengetahuannya sangat berpengaruh kepada pembentukan akhlak remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Hapesong Baru dengan judul problematika orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, dapat disimpulkan bahwa:

1. Problematika orangtua dalam membina akhlak remaja orangtua
 - a. Hilangnya keteladanan orangtua
 - b. Orangtua terlalu memperhatikan keadaan materi remaja
 - c. Orangtua menegur dengan suara yang keras dan memukul remaja
 - d. Minimnya control orangtua/pengawasan orangtua
 - e. Tingkat pendidikan orangtua yang tergolong rendah
2. Untuk mengatasi problematika tersebut maka upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang toru adalah:
 - a. Menasehati remaja secara terus menerus dengan tujuan agar remaja selalu mengingat apa yang orang tuanya katakan apabila ia akan melakukan perbuatan yang salah,
 - b. Menjadi teladan yang baik bagi remaja dengan tujuan agar remaja merasa bahwa orang tuanyalah yang akan menjadi seorang motivator baginya

- c. Orangtua memberikan solusi kepada remaja atas masalah dan menjadi pendorong (motivator) bagi remaja
- d. Menyekolahkan anak ke sekolah yang lebih banyak pengetahuan agamanya seperti pesantren dan madrasah tsanawiyah

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Orangtua di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, hendaknya orangtua selalu menyisakan waktu bersama keluarganya, agar akhlak anak bisa dikendalikan sebaik mungkin, hendaknya dalam memberikan pengarahan, para orangtua menggunakan kata-kata yang dapat diterima oleh remaja dan masyarakat. Sebab untuk mencapai tujuan yang diinginkan, orangtua tidak harus menyakiti dan menggunakan kata-kata kotor kepada anaknya tetapi orang tua bisa menggunakan kata-kata yang halus dengan suara yang pelan. Lebih mengontrol kehidupan remaja. Dengan siapa ia bermain, apa yang dipermainkannya. Dalam artian mengontrol tidak dengan berlebihan supaya remaja tidak menganggap orangtua super over. Memberikan nasehat secara terus menerus dengan menggunakan suara yang halus tanpa menurunkan kewibawaan sebagai orangtua remaja, Menjadi teladan yang baik bagi remaja, hendaknya orangtua memasukkan remaja ke sekolah yang banyak mempelajari ilmu

agama, hendaknya orangtua menyadari bahwa akhlak remaja tergantung pada akhlak orangtua.

2. kepada Kepala Desa dan Alim Ulama di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, hendaknya pemerintah kepala desa berkolaborasi dengan alim ulama untuk membuat suatu program yang akan membiasakan para remaja untuk memperdalam ilmu agamanya agar akhlak remaja di desa Hapesong Baru membaik, membentuk NNB yang baru agar kegiatan-kegiatan yang dirancang berjalan lancar salah satunya kegiatan keagamaan seperti Wirid Yassin oleh remaja, ikut serta dalam perayaan-perayaan besar Islam agar terjalin hubungan kemasyarakatan yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003.
- _____ , *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- _____ , *akhlak tasawuf*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Ar-Razzaq, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Disertai Hadits Seputar Ayat*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Chalijah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid Kedua Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga.
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, Edisi Revisi 2015)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- John M, Echols Dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia (An English-Indonesian Dictionary)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.

- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989.
- M Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak (Tuntunan Praktis Untuk Orangtua Dalam Mendidik Anak) Edisi Kedua*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- Poerwadarmita, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pembangunan*, Bandung: Bina Aksara, 1987.
- Puis. A. Partono Dan Dahlan Al-Bahri, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1995.
- Rifah Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Roli Abdul Rahman dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah Dan Akhlak Untuk Kelas XI Madrasah Aliyah*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Sarlinto W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Sukardi, *Metodelogi Penelitian pendidikan: Kompetensi dan Perakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach*, Yongyakarta: Andi Offit, 1991.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan (Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI)*, Bandung, Citapustaka media, 2005.
- Syamsu Yusuf Dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga (sebuah perspektif Pendidikan Islam)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Soerjono Soekanto dan Dra. Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Tanya byron Msc Psychd, *Ensiklopedia Perkembangan Anak*, Tanpa Kota: Erlangga, 2009.
- Zakiah darajat, *Ilmu Pendidikan Islam cet. 7*, jakarta: Bumi aksara, 2008.

DAFAR RIWAYAT HIDUP

- 1. Nama** : **Noni Harianti Simatupang**
- 2. NIM** : **13 310 0024**
- 3. Fakultas/Jurusan** : **FTIK/ PAI-1**
- 4. Tempat/Tgl.Lahir** : **Kampung Setia/ 19 Oktober 1995**
- 5. Jenis Kelamin** : **Perempuan**
- 6. Anak** : **Pertama (5 Bersaudara)**
- 7. Alamat** : **Hapesong Baru**
- 8. Nama**
 - a. Ayah** : **Marahot Simatupang**
 - b. Ibu** : **Nur Hamida Harahap**
- 9. Pendidikan**
 - a. SD Negeri 1030738 Hapesong Baru, Tamat tahun 2008**
 - b. MTs Negeri 1 batang Toru, Tamat tahun 2010**
 - c. SMA Negeri 1 Batang Toru, Tamat tahun 3013**
 - d. IAIN Padangsidimpuan**

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Desa Hapesong Baru

1. Bagaimana gambaran letak geografis desa Hapesong Baru
2. Berapa jumlah penduduk di desa Hapesong Baru?
3. Apa mata pencaharian masyarakat Desa Hapesong Baru?
4. Bagaimana menurut bapak akhlak remaja di desa Hapesong Baru?

B. Wawancara Dengan Orangtua

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menegur remaja yang berbuat salah?
2. Bagaimana respon bapak/ibu jika melihat remaja berpakaian ketat?
3. Kapankah bapak/ibu berada dirumah bersama remaja?
4. Apakah yang bapak/ibu lakukan saat adzan berkumandang?
5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mempertahankan kelangsungan hidup remaja setiap hari?
6. Apakah yang bapak/ibu lakukan agar remaja jauh dari berbagai penyelewengan?
7. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghadapi pengaruh moral yang menyimpang dikalangan remaja?
8. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu agar anak dapat menghargai orang lain?
9. Bagaimana cara bapak/ibu memberitahukan tujuan dari hidup seorang muslim?
10. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membantu remaja mengembangkan pemikiran yang baik terhadap orang lain?
11. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan akhlak yang baik kepada remaja?
12. Apa yang bapak/ibu lakukan saat remaja mendapatkan masalah diluar rumah?

C. Wawancara Dengan Remaja

1. Bagaimana cara orangtua dalam menegur saudara/i jika berbuat salah?
2. Bagaimana respon orangtua jika melihat saudara/i berpakaian ketat?
3. Kapan orangtua berada dirumah bersama saudara/i?
4. Apa yang orangtua saudara/i lakukan saat adzan berkumandang?
5. Bagaimana cara orangtua dalam mempertahankan kelangsungan hidup saudara/i sehari-hari?
6. Apakah yang orangtua lakukan agar saudara/i jauh dari berbagai penyelewengan?
7. Bagaimana cara orangtua dalam menghadapi pengaruh moral yang menyimpang dikalangan remaja?
8. Bagaimana cara yang dilakukan orangtua agar saudara/i dapat menghargai orang lain?
9. Bagaimana cara orangtua memberitahukan kepada saudara/i tentang tujuan dari hidup seorang muslim?
10. Bagaimana cara orangtua dalam membantu saudara/i dalam mengembangkan pemikiran yang baik terhadap orang lain?
11. Bagaimana cara orangtua dalam menanamkan akhlak yang baik kepada saudara/saudari?
12. Apa yang orangtua lakukan saat saudara/i mendapatkan masalah diluar rumah?

D. Wawancara Dengan Alim Ulama

1. Menurut bapak, bagaimana akhlak remaja di Desa Hapesong Baru?
2. Apakah menurut Bapak keagamaan orang tua sangat berpengaruh pada akhlak remaja?
3. Menurut bapak, apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar anaknya yang remaja memiliki akhlak yang baik?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Indikator	Pilihan	Ya	Tidak
1. Cara orangtua menegur remaja	a. Memukul		
	b. Memarahi		
	c. Menasehati		
2. Respon orangtua ketika mendengar adzan	a. Mengajak remaja sholat berjamaah		
	b. Mengabaikan adzan		
	c. Melanjutkan kegiatan yang dilakukan		
3. Cara orangtua menjadi teladan bagi remaja	a. Tidak melakukan apa yang disuruhnya kepada remaja		
	b. Melakukan apa yang dikatakannya kepada remaja		
4. Waktu orangtua bersama dengan remaja	a. Setiap hari 24 jam		
	b. Malam		
	c. Pagi		
5. Mengamati akhlak remaja			
6. Mengamati faktor penyimpangan akhlak remaja			

Foto Wawancara Dengan Kepala Desa Dan Alim Ulama



Foto Wawancara Dengan Orangtua





Foto Wawancara Dengan Remaja





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 537 /In.14/E.4c/TL.00/04/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

18 April 2017

Yth. Kepala Desa Hapesong Baru
Kecamatan Batang Toru

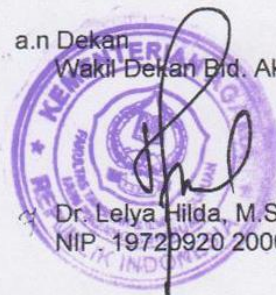
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Noni Harianti Simatupang
NIM : 13.310.0024
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG TORU
DESA HAPESONG BARU

SURAT KETERANGAN
NO. 082/2017/14/2017

Sehubungan dengan surat riset no: B-537/In.14/E.4c/TL.00/04/2017 tentang izin melaksanakan penelitian sesuai dengan penelitiannya untuk penulisan skripsi di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, maka bersama ini kami menerangkan bahwa:

NAMA : NONI HARIANTI SIMATUPANG
NIM : 13 310 0024
Takultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

telah mengadakan penelitian di desa Hapesong Baru dan telah diberikan informasi yang sesuai dengan data yang diperlukan. penelitian tersebut berlangsung sejak tanggal 20 Maret 2017 sampai dengan selesai, dengan judul: **Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hapesong Baru, 01 Mei 2017

Kepala Desa Hapesong Baru



SALEH KARIM MATONDANG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 577/In.14/E.5/PP.00.9/09/2016

Padangsidimpuan, 22/09-16

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd** (Pembimbing I)
2. **H. Ismail Baharuddin, M. A** (Pembimbing II)

di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Noni Harianti Simatupang**
NIM. : **13 310 0024**
Sem/ T. Akademik : **VIII/2017**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-1**
Judul Skripsi : **Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19870815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002